
IMPLEMENTASI SPIRITUALITAS DALAM KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN**DWI WAHYU PRIL RANTO**

Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta

email: dwiwhayuprilranto@gmail.com

ABSTRAK

Spiritualitas menjadi topik penting dalam studi manajemen dan ekonomi, khususnya dalam kewirausahaan. Spiritualitas menjadi kekuatan yang menjiwai dan prinsip vital yang memotivasi wirausahawan untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan tetapi, memungkinkan mereka untuk lebih melayani masyarakat. Spiritualitas sejalan dengan prinsip inti pengusaha, yaitu melakukan bisnis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain memenuhi kebutuhan pelanggan, kesehatan dan keselamatan pelanggan juga menjadi perhatian kita.

Abstrak : spiritualitas, kewirausahaan, bisnis, manajemen

PENDAHULUAN

Diskusi tentang peran spiritualitas di sektor bisnis sedang tumbuh. Sejumlah artikel dan penelitian, dalam manajemen bisnis dan khususnya dalam kewirausahaan, sedang dilakukan tentang spiritualitas dalam organisasi nirlaba dan laba. Kewirausahaan adalah bagian penting dari ekonomi dan pengusaha umumnya dianggap sebagai orang yang memperkenalkan inovasi, konsep baru dan ide-ide baru untuk menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik dan kompetitif. Pengusaha juga dianggap sebagai orang yang menambah dan menciptakan kekayaan bagi individu atau masyarakat tertentu secara keseluruhan. Seorang wirausahawan adalah agen ekonomi, karena ia selalu berada di garis depan dalam menerapkan dan melaksanakan kebijakan – kebijakan itu. Wirausahawan adalah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri bisnis. Selain kemampuan dan potensi tersebut, seorang wirausahawan sangat menyadari tentang peran spiritualitas, pentingnya nilai dan etika dalam menjalankan usaha (Raco & Tanod, 2014).

Orang-orang saat ini melakukan bisnis tidak hanya untuk menciptakan kekayaan atau akumulasi uang dan modal. Ada banyak alasan yang memengaruhi pengusaha untuk memulai usaha baru. Di antara alasan-alasan itu, beberapa sarjana menemukan bahwa spiritualitas adalah salah satu faktor penting yang memicu seorang wirausahawan untuk meluncurkan sebuah perusahaan (Raco & Tanod, 2014; Driscoll et al., 2019; Ahmed et al., 2019). Bahkan, banyak

penelitian baru-baru ini mengungkapkan bahwa spiritualitas memainkan peran yang sangat penting bagi wirausahawan untuk memulai bisnis mereka (Langley et al., 2020).

Spiritualitas tidak hanya penting untuk bisnis, tetapi juga membawa dampak positif bagi industri, karyawan dan masyarakat (Ahmed et al., 2019). Spiritualitas memperkuat komitmen pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga meningkatkan produktivitas mereka, dan memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam perencanaan bisnis dan implementasinya (Rezapouraghdam et al., 2019). Mereka menambahkan bahwa spiritualitas menciptakan rasa kebersamaan di antara karyawan. Lebih lanjut, karyawan menyebutkan bahwa karena spiritualitas mereka memiliki pandangan yang lebih positif tentang pekerjaan mereka (Joelle & Coelho, 2019). Pekerjaan tidak lagi dianggap sebagai tugas yang memberatkan, melainkan pekerjaan dan panggilan. Melalui pekerjaan mereka, mereka dapat menemukan kehidupan yang bermakna. Mereka menjelaskan bahwa pekerjaan adalah pengalaman yang menyenangkan dan bukan beban yang merepotkan lagi.

Spiritualitas mengurangi perasaan takut di antara karyawan suatu organisasi (Rezapouraghdam et al., 2019). Mereka menyatakan bahwa menjadi pekerja yang memiliki motivasi spiritual akan membuat mereka memiliki kesehatan yang lebih baik dan tingkat stres yang lebih rendah. Itulah sebabnya mendapatkan pemahaman melalui studi tentang spiritualitas adalah suatu keharusan karena akan bermanfaat bagi keberhasilan manajerial dan organisasi. Selanjutnya, (Hassan et al., 2016) mengungkapkan bahwa spiritualitas mendukung karyawan untuk memiliki pengalaman kerja yang bermakna dan memberikan kepuasan pada pekerjaan. Spiritualitas meningkatkan kebahagiaan dan kebebasan bagi karyawan dan juga membuat mereka lebih loyal kepada organisasi (Saks, 2011). Mereka menyebutkan bahwa orang yang merasa bekerja dengan nilai-nilai spiritual biasanya lebih bahagia dan lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang tidak. Karyawan yang memiliki spiritualitas akan tinggal lebih lama dan lebih membantu organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada akhirnya spiritualitas dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi (Joelle & Coelho, 2019).

Selain itu, (Karakas, 2010) menambahkan bahwa spiritualitas meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan dengan meningkatkan moral, komitmen, dan produktivitas mereka. Ini membantu karyawan untuk mengurangi stres, kelelahan, dan gila kerja. (Karakas, 2010) lebih jauh menjelaskan bahwa spiritualitas memberi karyawan tujuan dan makna di tempat kerja. Secara khusus ia mengatakan bahwa spiritualitas memberi karyawan dan manajer perasaan yang lebih dalam tentang makna dan tujuan kerja. Peneliti lain menyebutkan bahwa spiritualitas dapat menumbuhkan niat pengusaha untuk memulai usaha (Driscoll et al., 2019). Ini akan

memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban bisnis mereka dan membantu usaha mereka untuk berhasil.

Diyakini pula bahwa, pengusaha memandang usaha yang didirikan dan dikelolanya sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka (Driscoll et al., 2019). Dengan pengaruh spiritualitas, pengusaha akan menciptakan bisnis pro-sosial (Amit & Zott, 2001). Hal ini merupakan pendekatan bisnis yang menempatkan kepentingan orang dan komunitas di atas keuntungan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa spiritualitas akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pelanggan secara keseluruhan. Mengingat pentingnya spiritualitas dalam kewirausahaan, sangat penting untuk menentukan bagaimana spiritualitas didefinisikan dan dipahami. Itulah tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui peran spiritualitas dalam kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Spiritualitas

Arti spiritualitas memiliki beragam makna. Ini bisa berarti banyak hal dalam penggunaan populer, dan sering dipahami secara berbeda oleh orang yang berbeda. Spiritualitas adalah kekuatan yang menjiwai atau prinsip vital yang memberi kehidupan. Pada dasarnya, spiritualitas melampaui aspek material dan mekanis kehidupan (Adeoti et al., 2017). Dapat juga dijelaskan sebagaimana menggambarkan spiritualitas sebagai dorongan intrinsik dan motivasi bagi orang untuk belajar dan untuk menemukan makna dalam pekerjaan mereka. Ini adalah sesuatu dari dalam diri manusia yang mendesaknya untuk mewujudkan impian atau idenya.

Dengan kata lain, spiritualitas adalah pencarian identitas batiniah, keterhubungan, dan transendensi. Spiritualitas adalah konsep yang kaya, antar budaya, dan berlapis-lapis, yang tidak dapat ditangkap dalam satu definisi standar. Namun, banyak peneliti setuju bahwa, spiritualitas berbasis pengalaman dan fungsinya sebagai kekuatan pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan impian atau idenya.

Kewirausahaan

Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan entrepreneurship yang diterjemahkan secara harfiah sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa, dan karsa, serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal. Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008) mendefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta

risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Spiritualitas dalam kewirausahaan adalah tentang kemauan yang kuat dan kemampuan untuk melihat, percaya, dan membayangkan masa depan yang tidak dilihat atau dipercaya oleh orang lain (Raco & Tanod, 2014). Dengan cara ini, spiritualitas berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi para wirausahawan. Pengusaha benar-benar orang spiritual. Ini adalah tentang upaya untuk mengatasi keterbatasan seseorang dan terlibat dalam mengikuti visi melalui menjelajah tidak peduli seberapa tidak berwujud atau sesaat tampaknya pada awalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, para peneliti yakin bahwa spiritualitas harus dianggap sebagai modal oleh pengusaha. Modal spiritual dipahami sebagai kekuatan, pengaruh, dan disposisi yang diciptakan oleh keyakinan, pengetahuan, dan praktik spiritual seseorang atau organisasi (Gursoy et al., 2017). Dalam pengertian ini, modal spiritual dirumuskan sebagai kapasitas individu dan kolektif yang dihasilkan melalui penegasan dan pemeliharaan nilai-nilai spiritual intrinsik setiap manusia.

Peran Spiritualitas dalam bisnis

Spiritualitas memberikan kontribusi yang signifikan bagi institusi bisnis dan karyawan juga (Hassan et al., 2016). Melalui spiritualitas, bisnis berkembang dan meningkat, sementara pergantian karyawan menurun karena mereka menikmati dan menemukan makna khusus dalam melakukan pekerjaan mereka. Pekerja harus mencari arti pekerjaan, karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja mereka daripada di rumah mereka. Bekerja bukan hanya untuk menghasilkan uang, tetapi yang lebih penting adalah membangun kehidupan. Dalam hal ini, penekanan spiritualitas lebih pada diri daripada kolektif.

Tujuan bisnis bukan hanya memproduksi barang dan jasa semata-mata untuk keuntungan atau meningkatkan pangsa pasar, tetapi harus melayani realisasi diri dari orang-orang yang terlibat termasuk para manajer, karyawan, dan pelanggan. Spiritualitas dapat memiliki dampak nyata pada manajemen melalui peningkatan kualitas pribadi manajer. Spiritualitas juga memperdalam nilai-nilai moral manajer dan mengarahkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang menguntungkan semua orang (Indrajaya et al., 2016).

Dubey et al., (2020) menekankan bahwa spiritualitas memiliki peran besar dalam manajemen karena pemulihan sangat penting dalam bisnis dan manajemen. Beberapa akademisi menyadari bahwa banyak praktik bisnis sangat merusak dan tidak ramah lingkungan. Dalam hal ini, spiritualitas dapat membantu para pemimpin bisnis untuk mencapai solusi yang melayani komunitas, planet dan kehidupan itu sendiri karena mempromosikan kebaikan bersama, martabat

manusia dan menjauh dari egosentrisme. Itulah sebabnya spiritualitas menjadi nilai inti bisnis (Amit & Zott, 2001). Praktik bisnis dan kegiatan manajerial harus menerapkan kerohanian untuk keberlangsungannya dan untuk dunia serta menjadi sehat secara lingkungan dan sehat secara etis.

Segala jenis pengambilan keputusan manajemen sangat mempengaruhi kehidupan dan nasib manusia, ekosistem alam dan generasi mendatang. Manajemen spiritual akan mempertimbangkan dan menghindari kerusakan yang disebabkan oleh kebijakan manajemen apa pun. Ini juga berfungsi sebagai sumber keunggulan kompetitif untuk praktik bisnis terbaik saat ini.

KESIMPULAN

Spiritualitas membawa dampak positif bagi kegiatan kewirausahaan. Spiritualitas yang telah menjadi topik umum diskusi keagamaan kini diperluas menjadi perhatian berbagai mata pelajaran lainnya termasuk manajemen dan kewirausahaan. Arti spiritualitas semakin kompleks dan tidak ada definisi tunggal yang cocok untuk menggambarkan spiritualitas. Spiritualitas mendorong pengusaha untuk menciptakan peluang di mana orang lain tidak bisa melihat. Melalui spiritualitas, mereka dapat tampil lebih baik dalam bisnis dan terkadang melampaui batasan mereka dan hasilnya melebihi harapan mereka. Akhir dari spiritualitas adalah kebaikan bersama dan menjauh dari perilaku egosentris. Sementara wirausahawan yang biasa berjuang untuk menghasilkan untung, wirausahawan spiritual mencari keuntungan untuk orang lain. Praktik bisnis spiritual selalu menciptakan kondisi kerja yang baik dan melestarikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoti, M. O., Shamsudin, F. M., & Wan, C. Y. (2017). Effects of Occupational Stress and Workplace Spirituality on Workplace Deviance in Academia : A Conceptual Paper. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(9), 100–106.
- Ahmed, A., Arshad, M. A., Mahmood, A., & Akhtar, S. (2019). The influence of spiritual values on employee's helping behavior: the moderating role of Islamic work ethic. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 16(3), 235–263. <https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1572529>
- Amit, R., & Zott, C. (2001). Value creation in e-business. *Strategic Management Journal*, 22(6–7), 493–520. <https://doi.org/10.1002/smj.187>
- Driscoll, C., McIsaac, E. M., & Wiebe, E. (2019). The material nature of spirituality in the small business workplace: from transcendent ethical values to immanent ethical actions. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 16(2), 155–177. <https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1570474>

- Dubey, P., Pathak, A. K., & Sahu, K. K. (2020). Correlates of workplace spirituality on job satisfaction, leadership, organisational citizenship behaviour and organisational growth: A literature-based study from organisational perspective. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1493–1502.
- Gursoy, D., Altinay, L., & Kenebayeva, A. (2017). Religiosity and entrepreneurship behaviours. *International Journal of Hospitality Management*, 67(August), 87–94. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.08.005>
- Hassan, M., Bin Nadeem, A., & Akhter, A. (2016). Impact of workplace spirituality on job satisfaction: Mediating effect of trust. *Cogent Business and Management*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1189808>
- Indrajaya, A., Afiff, A., T. B.-3rd A., & 2017, U. (2016). The Importance of Spiritual Leadership and Spirit at Work as Intangible Resource Capabilities in the Service Industry: A Resource based View. *Scholar.Ui.Ac.Id*, 12(June), 1–212. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/the-importance-of-spiritual-leadership-and-spirit-at-work-as-inta>
- Joelle, M., & Coelho, A. M. (2019). The impact of spirituality at work on workers' attitudes and individual performance. *International Journal of Human Resource Management*, 30(7), 1111–1135. <https://doi.org/10.1080/09585192.2017.1314312>
- Karakas, F. (2010). Spirituality and performance in organizations: A literature review. *Journal of Business Ethics*, 94(1), 89–106. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0251-5>
- Langley, P., Lewis, S., McFarlane, C., Painter, J., & Vradis, A. (2020). Crowdfunding cities: Social entrepreneurship, speculation and solidarity in Berlin. *Geoforum*, 115(April), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.06.014>
- Raco, J. R., & Tanod, R. H. M. (2014). Understanding spirituality as experienced by catholic entrepreneurs. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 10(1), 40–51. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2014.058052>
- Rezapouraghdam, H., Alipour, H., & Arasli, H. (2019). Workplace spirituality and organization sustainability: a theoretical perspective on hospitality employees' sustainable behavior. *Environment, Development and Sustainability*, 21(4), 1583–1601. <https://doi.org/10.1007/s10668-018-0120-4>
- Saks, A. M. (2011). Spirituality & Workplace spirituality and employee engagement. *Journal of Management, Spirituality & Workplace Spirituality and Employee Engagement*, October 2012, 37–41.